



ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN DOUSHI DAN KEIYOUSHI PADA SAKUBUN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNP

Indah Marlina¹, Meira Anggia Putri²

¹(Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang) Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang 25131

²(Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang) Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang 25131

Email Penulis : indahmarlina37@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2020-10-30

Diterima : 2020-11-02

Diterbitkan : 2021-06-09

Abstrack

This research discusses about analysis of error in using doushi and keiyoushi on the college student of japanese language education program, Padang state university. The purpose of this research to describe form and types of error in using doushi and keiyoushi on college students entering 2019 of japanese language education program, padang state university. In this reseach the types of the research that used is qualittative research with descriptive method. The data in this research is error using doushi and keiyoushi in the sentences that countained in the data sourcase like sakubun college student entering 2019 japanese language education program, UNP amount 30 sakubun. Instrument on this research is the researcher. Base on the research using doushi, it can be concluded that there are 9 forms of phonological errors, 8 morphological errors, and only 7 syntactic errors. Then in Doushi there are 14 types of errors, 9 lapses. It can be concluded that the form of phonological errors has 18 errors, 2 morphological errors, 12 syntactic errors, and 2 semantic errors. Furthermore, there are 25 types of errors, and 8 lapses.

Kata Kunci:

Analysis , keiyoushi , doushi , mistake , sakubun

PENDAHULUAN

Alat yang dipakai oleh masyarakat guna mengantarkan pikiran, gagasan, serta perasaan kepada masyarakat lain ialah bahasa. Soepardjo (2012: 1-2) menyatakan bahwa bahasa yaitu suatu aturan yang dipakai oleh manusia ataupun sebagai alat untuk berkomunikasi antara sesama manusia secara lisan ataupun secaratulisan. Di Indonesia sudah diajarkan berbagai macam bahasa asing, salah satunya ialah bahasa Jepang.

Bahasa Jepang mempunyai berbagai karakteristik yang dapat dilihat dari aspek kebahasaannya. Karakteristik tersebut bisa dilihat pada huruf yang dipakai, kosa kata, pola kalimat, dan juga pada ragam bahasanya. Salah satu unsur yang penting pada bahasa Jepang yakni kosakata, untuk bahasa Jepang dikenal dengan istilah *goi*.

Pada *goi* terdapat beberapa kelas pada kata yang bisa membedakan antar satu kata dengan kata yang lainnya. Pada linguistik, menurut Zalman (2014: 19) kelas kata bahasa Jepang tersebut disebut dengan *hinshi bunrui*. *Hinshi bunrui* tersebut terdiri atas: kata kerja yang disebut *doushi*, kata sifat yang disebut *keiyoushi*, kata benda yang disebut *meishi*, kata keterangan yang disebut *fukushi*, partikel yang disebut *joshi*, serta kopula yang disebut *jodoushi*. Di antara 3 (tiga) dari *hinshi bunrui* yang memiliki perubahan bentuk tersebut, yang merupakan *hinshi bunrui* yang dapat berdiri sendiri yang disebut *jiritsugo* ialah *keiyoushi* dan *doushi*.

Menurut Sutedi (2003: 49) *keiyoushi* adalah rasa, sifat, keadaan sesuatu yang berhubungan dengan manusia, benda ataupun sesuatu yang diutarakan melalui kata-kata. Ada dua macam *keiyoushi* dalam bahasa Jepang, yaitu *keiyoushi* atau *I-keiyoushi* yang berakhiran huruf [ゝ / i], dan *keiyoudoushi* atau *na-keiyoushi* yang berakhiran huruf [な / na]. Kedua bentuk *keiyoushi* di atas memiliki perubahan dalam bentuk negatif, positif lampau, negatif lampau dan *keiyoushi* yang di hubungkan dengan kata benda. *I-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* bentuk perubahannya berbeda-beda. Begitu pula dengan *doushi*.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:149) *doushi* yaitu salah satu kelas kata yang digunakan buat melaporkan kegiatan, keberadaan atau kondisi sesuatu. *Doushi* dikelompokkan jadi beberapa bagian kelompok, dan juga mempunyai perubahan pada bentuknya. Ketentuan pada pergantian *doushi* dipengaruhi oleh kelompok *doushi*. *Doushi* dikelompokkan jadi tiga kelompok utama, yakni *doushi* kelompok I, *doushi* kelompok II, serta *doushi* kelompok III.

Berbagai macam perubahan bentuk pada *keiyoushi* dan *doushi* menjadikan terdapat potensi yang lumayan tinggi yang bisa menjadikan terdapatnya kesalahan pada pemakaiannya. Artinya, beberapa aturan yang berbeda dalam perubahan *keiyoushi* dan *doushi* yang akan membuat pelajar kesulitan dalam mempelajarinya sehingga pelajar sering melakukan kesalahan.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Padang, para mahasiswa mengatakan bahwa mereka kurang mengerti tentang *keiyoushi* dan *doushi*. Untuk hasil dari wawancara yang sudah di lakukan, dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar mahasiswa menganggap bahwa *keiyoushi* dan *doushi* itu sulit.

Penggunaan *keiyoushi* dan *doushi* terdapat dalam berbagai mata kuliah yang ada dalam program studi pendidikan bahasa Jepang, salah satunya ialah mata kuliah *sakubun*. *Sakubun* adalah sebuah karangan dalam bentuk bahasa Jepang. Sumber data pada penelitian ini ialah *sakubun* dikarenakan pada *sakubun* tersebut terdapat potensi kesalahan mahasiswa yang lebih besar. Sutedi dalam Annisac (2018: 69), mengatakan kalau mata kuliah *sakubun* kerap dikira mata kuliah yang sangat susah untuk pembelajar. Sulitnya menulis sebuah karangan dalam bahasa Jepang dikarenakan banyaknya unsur kemampuan yang harus dimiliki membuat pembelajar bahasa Jepang memiliki potensi yang lebih besar untuk melakukan kesalahan. Beberapa kesalahan yang cukup sering ditemukan dalam *sakubun* adalah kesalahan penggunaan *keiyoushi* dan *doushi*. Kesalahan dalam penggunaan *keiyoushi* dan *doushi* pada *sakubun* termasuk ke dalam kesalahan berbahasa.

Tarigan dan Tarigan (2011: 152) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan bentuknya dalam tataran linguistik menjadi 4 bidang yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sutedi (2003: 37, 43, 64, 127) menyatakan bahwa yang pertama, istilah fonologi yaitu ‘*on iron*’ yang berarti cabang linguistik yang mengaji tentang lambang pada bunyi bahasa berdasarkan guna. Yang kedua, morfologi 「形態論 ‘*keitairon*’」 yakni cabang linguistik yang mengkaji tentang kata serta proses pembentukannya dengan objeknya yakni kata 「語 ‘*go*’ atau ‘*tango*’ 単語」 dan morfem 「形態素 ‘*keitaiso*’」. Kemudian yang ketiga, sintaksis pada bahasa Jepang di sebut juga dengan ‘*tougoron*’ 「統語論」 ataupun ‘*sintakusu*’ 「シNTAXス, yakni bagian pada linguistik yang mengkaji mengenai struktur serata unsur-unsur pembentukannya. Dan yang terakhir adalah semantik pada bahasa Jepang di sebut juga dengan *imiron*, yakni bagian linguistik yang mengkaji tentang arti.

Selain klasifikasi kesalahan berbahasa berdasarkan bentuknya, terdapat pula pengklasifikasian kesalahan berbahasa menurut jenisnya. Corder (dalam Hazni, 2017: 22) mengatakan bahwa ada tiga jenis pada kesalahan berbahasa yakni *mistake*, *lapses*, dan *error*. *Mistake* (salah) ialah penyimpangan struktur yang terjalin sebab penutur tidak sanggup memastikan opsi pemakaian ungkapan yang pas pada situasi yang terjadi. *Lapses* atau selip ialah penyimpangan wujud yang lahir sebab beralihnya pusat atensi topik pembicaraan selama beberapa saat. Sedangkan *error* atau silap ialah penyimpangan berbahasa yang terjalin secara sistematis serta terus berlanjut karna belum di kuasanya kaidah-kaidah dan juga norma-norma dalam bahasa sasaran. Menurut seorang penutur asli jepang yaitu Kawarazaki (dalam Putri, 2020: 258), saat dia mendengar pembelajar bahasa kedua berbicara atau membaca apa yg pembelajar tersebut tulis, kemudian pembelajar tersebut merasakan kebingungan tentang hal itu, maka itu disebut dengan *error*.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin menganalisis kesalahan yang terjadi dalam penggunaan *doushi* dan *keiyoushi* pada *sakubun* tersebut. Maka, peneliti bermaksud melakukan riset dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Doushi* dan *Keiyoushi* Pada *Sakubun* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP”.

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal 20 desember 2020

²Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, jenis penelitian yang di pakai yakni kualitatif. Sutedi (2009: 23) menjelaskan bahwa penelitian yang datanya tidak berupa angka-angka serta tidak perlu untuk diolah dengan memakai metode statistik yakni penelitian kualitatif. Penelitian ini dikatakan kualitatif sebab data pada riset ini berupa kalimat dan bukan berwujud data yang diukur angka.

Metode penelitian yang dipakai pada riset ini ialah metode deskriptif kualitatif. Bogdan pada Meleong (dalam Amelia, 2018: 33) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berwujud perkata tertulis ataupun lisan dari orang-orang ataupun sikap yang diamati. Riset ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini hanya menganalisis data dengan cara menjelaskan sesuatu kejadian ataupun fenomena yang ada dengan cara apa adanya.

Zaim (dalam Hardianti, 2019: 30) menyebutkan bahwa data yakni bagian dari fakta-fakta yang dibuat ilmuan sebagai sesuatu yang mempunyai makna. Data pada penelitian merupakan bahan dasar ataupun bahan baku utama guna menerangkan sesuatu fenomena. Data juga menjadi bahan riset yang didapat dengan metode dan tata cara tertentu pada sumber data. Data dari riset ini yakni kesalahan pada penggunaan *keiyoushi* serta *doushi* pada kalimat mahasiswa. Sedangkan, sumber data pada penelitian ini yakni *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2019, program studi pendidikan bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang. Jumlah *sakubun* yang diteliti adalah 30, yang berasal dari 30 mahasiswa, prodi pendidikan bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang.

Menurut Sugiyono (dalam Amelia, 2018: 34) untuk penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian ataupun alat dalam penelitian yakni peneliti tersebut. Jadi, instrumen terpenting pada penelitian ini yakni peneliti sendiri.

Adapun teknik mengumpulkan data yang dipakai untuk penelitian ini yakni teknik baca serta teknik catat. Sudaryanto (dalam Hardianti, 2019: 31) menyebutkan bahwa teknik baca yakni teknik yang dipakai guna menjelaskan suatu masalah yang ada pada suatu teks ataupun bacaan. Sedangkan, teknik catat dibuat dengan pencacatan pada tabel inventarisasi data yang di lanjutkan dengan klafisikasi. Dalam riset ini, pengumpulan data untuk teknik baca dilakukan dengan cara membaca dokumen berbentuk tulisan yang berwujud *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2019 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara berulang-ulang. Data yang dicatat pada tabel inventarisasi data yakni hasil penemuan dari proses membaca berwujud sampel acak (*random sampling*) yang selanjutnya di pisahkan berdasarkan jenis serta struktur pada kalimat yang dipakai.

Tak hanya itu, perihal yang termasuk penting dalam penelitian ialah keabsahan atau validitas data. Sugiyono (dalam Istiqro, 2016: 41) mengatakan bahwa validitas data ialah langkah yang digunakan untuk mengolah data dengan tujuan agar data yang diperoleh memiliki kesahihan atau keabsahan data secara ilmiah serta supaya data yang didapat untuk penelitian ini mempunyai validitas serta objektivitas yang besar. Maka dari itu, metode keabsahan data yang dipakai untuk penelitian ini yakni validitas Internal (*credibility*) berbentuk peningkatkan ketekunan dalam penelitian. Untuk memperoleh tingkat validitas data yang akurat dan absah, peneliti harus meninggikan ketekunan yang artiya melangsungkan pengamatan secara lebih cermat

serta berkelanjutan. Dengan cara tersebut, maka kejelasan dari data akan bisa direkam secara jelas dan juga runtut. Dengan meninggikan ketekunan tersebut, maka peneliti bisa melaksanakan pengecekan ulang apakah data yang sudah peneliti dapatkan tersebut benar ataupun tidak benar, serta peneliti juga bisa menyampaikan deskripsi data yang cermat serta sistematis mengenai sesuatu yang ditinjau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Adapun hasil temuan yang didapatkan setelah melakukan analisis terhadap tugas dan ujian mahasiswa tahun masuk 2019 mata kuliah *shokyu sakubun* berjumlah 30 yang diambil dari 30 mahasiswa tahun masuk 2019 prodi pendidikan bahasa Jepang UNP ialah diketahuinya bentuk kesalahan dan jenis kesalahan dalam penggunaan *keiyoushi* dan *doushi* pada *sakubun* yang dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 115 kesalahan. Guna lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel1. Deskripsi Kesalahan *Doushi* dan *Keiyoushi*

Klasifikasi data kesalahan penggunaan <i>doushi</i> dan <i>keiyoushi</i>	Frekuensi Kesalahan
Bentuk kesalahan	
Fonologi	27
Morfologi	10
Sintaksis	19
Semantik	2
Jenis kesalahan	
<i>Mistake</i>	39
<i>Lapses</i>	19
Total	115

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan kesalahan fonologi dalam penggunaan *doushi* dan *keiyoushi* pada teks *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2019 sebanyak 27 kesalahan, kesalahan morfologi sebanyak 10 kesalahan, kesalahan sintaksis sebanyak 19 kesalahan, kesalahan semantik sebanyak 2 kesalahan, kesalahan *mistake* sebanyak 39 kesalahan, dan *lapses* sebanyak 18 kesalahan. Dengan total keseluruhan kesalahan yang ditemukan ialah sebanyak 115 kesalahan.

Kesalahan fonologi yang telah peneliti temukan ini ialah sebanyak 27 kesalahan yang terdapat pada data [1], [2], [3], [4], [7], [8], [9], [10], [11], [20], [21], [22], [24], [25], [26], [27], [28], [29], [30], [31], [34], [36], [37], [38], [39], [40], dan pada data [45]. Kemudian, kesalahan morfologi yang telah peneliti temukan ialah sebanyak 10 kesalahan yang terdapat pada data [5], [6], [12], [13], [14], [16], [17], [18], [35], dan pada data [41]. Selanjutnya, kesalahan sintaksis yang telah peneliti temukan pada penelitian ini ialah sebanyak 19 kesalahan yang terdapat pada data [4], [12], [15], [16], [17], [19], [21], [24], [30], [32], [36], [37], [38], [42], [43], [44], [46], dan pada data [47]. Dan data yang terakhir telah peneliti lakukan yaitu kesalahan semantik yang di temukan ialah sebanyak 2 kesalahan yang terdapat pada data [23] dan juga pada data [33].

Selanjutnya akan di deskripsikan bentuk dan jenis kesalahan dari penggunaan *doushi* dan *keiyoushi* pada teks *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2019 secara terpisah seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Table 2. Deskripsi Kesalahan *Doushi*

Klasifikasi data kesalahan penggunaan <i>doushi</i>	Frekuensi Kesalahan
Bentuk kesalahan	
Fonologi	9
Morfologi	8
Sintaksis	7
Semantik	0
Jenis kesalahan	
<i>Mistake</i>	14
<i>Lapses</i>	9
Total	47

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kesalahan fonologi dalam penggunaan *doushi* pada teks *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2019 berjumlah 9 kesalahan, kesalahan morfologi berjumlah 8 kesalahan, kesalahan sintaksis berjumlah 7 kesalahan, kesalahan *mistake* berjumlah 14 kesalahan, *lapses* berjumlah 9 kesalahan. Dengan total keseluruhan kesalahan *doushi* yang ditemukan ialah sebanyak 47 kesalahan. Selanjutnya akan di deskripsikan bentuk dan jenis kesalahan *keiyoushi* pada teks *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2019 yakni sebagai berikut:

Table 3. Deskripsi Kesalahan *Keiyoushi*

Klasifikasi data kesalahan penggunaan <i>keiyoushi</i>	Frekuensi Kesalahan
Bentuk kesalahan	
Fonologi	18
Morfologi	2
Sintaksis	12
Semantik	2
Jenis kesalahan	
<i>Mistake</i>	25
<i>Lapses</i>	9
Total	68

Selanjutnya, dapat diketahui pula kesalahan fonologi dalam penggunaan *keiyoushi* pada teks *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2019 berjumlah 18 kesalahan, kesalahan morfologi berjumlah 2 kesalahan, kesalahan sintaksis berjumlah 12 kesalahan, kesalahan semantik berjumlah 2 kesalahan, kesalahan *mistake* berjumlah 25 kesalahan, dan *lapses* berjumlah 9 kesalahan. Dengan total keseluruhan kesalahan *keiyoushi* yang ditemukan ialah sebanyak 68 kesalahan.

Pembahasan

Berdasarkan kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik, Tarigan dan Tarigan (2011: 152) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa dalam 4 bidang yaitu fonologi,

morfologi, sintaksis, dan semantik. Untuk bentuk kesalahan tersebut, ditemukan sebanyak 58 kesalahan dalam penggunaan *doushi* dan *keiyoushi* pada teks *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2019 yakni kesalahan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Kesalahan yang paling tinggi didapatkan dalam penelitian ini yakni kesalahan fonologi sebanyak 27 kesalahan. Kesalahan fonologi yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa ialah kesalahan ejaan yakni kesalahan fonem, penghilangan dan penambahan fonem, silabel, dan tanda baca. Setelah fonologi, kesalahan yang juga sering dilakukan ialah kesalahan sintaksis sebanyak 19 kesalahan yaitu ketidaktepatan dalam pemakaian partikel dan kesalahan atau penyimpangan pada struktur kalimat. Kemudian pada kesalahan morfologi, terdapat 10 kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa yakni salah dalam pembentukan kata. Dan kesalahan yang paling jarang dilakukan ialah kesalahan semantik sebanyak 2 kesalahan yaitu kesalahan dalam relasi makna antara beberapa kata dan makna kalimat yang seharusnya. Selain bentuk kesalahan, peneliti juga menemukan beberapa jenis kesalahan.

Corder (dalam Nurwicaksono, 2018:140) mengemukakan bahwa jenis kesalahan berbahasa terbagi tiga jenis, yakni *mistake*, *lapses*, dan *error*. Pada penelitian tersebut, peneliti tidak menganalisis kesalahan jenis *error* karena peneliti hanya melakukan tes sebanyak satu kali dan tidak berulang-ulang. Jadi, jenis analisis kesalahan berbahasa yang akan diteliti pada penelitian ini hanyalah *mistake* dan *lapses*. Untuk jenis kesalahan tersebut, peneliti menemukan sebanyak 57 kesalahan dalam penggunaan *doushi* dan *keiyoushi* pada teks *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2019 yakni kesalahan *mistake* dan *lapses*. Kesalahan yang paling tinggi didapatkan untuk penelitian ini yakni kesalahan *mistake*, terdapat sebanyak 39 kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan tersebut ialah penyimpangan struktur. Selanjutnya, terdapat jenis kesalahan *lapses* sebanyak 18 kesalahan. Kesalahan tersebut ialah kesalahan yang terjadi karena selip seperti salah tulis.

Jadi, jika direview dengan penelitian relevan, hasil untuk penelitian ini berbeda pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Oktaviani, pada tahun 2018, yang berjudul Analisis Kesalahan Perubahan *Doushi* Bentuk- τ Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 8 Padang. Dalam penelitian Oktaviani, fokusnya ialah menganalisis kesalahan perubahan *doushi* bentuk-*te* pada siswa. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis *doushi* saja, namun peneliti menganalisis *doushi* dan juga *keiyoushi* secara keseluruhan. Bentuk kesalahan yang ditemukan dalam penelitian Oktaviani adalah bentuk kesalahan morfologi saja sebanyak 180 data. Kesalahan morfologi ini terjadi karena salah dalam pembentukan *doushi* bentuk-*te*. Kesalahan ini diduga karena siswa salah memilih pembentukan *doushi* bentuk-*te* yang tepat. Sedangkan pada jenis penelitian, Oktaviani menganalisis tiga jenis kesalahan yakni *lapses*, *mistake*, dan *error*. Jenis kesalahan *mistake* ditemukan 318 kesalahan, jenis kesalahan *lapses* ditemukan 59 kesalahan, dan kesalahan *error* ditemukan 89 kesalahan.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil daripada analisis data, dapat ditetapkan bahwa terdapat 115 kesalahan penggunaan *keiyoushi* dan *doushi* dalam *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2019 prodi pendidikan bahasa Jepang UNP. Kesalahan pada penggunaan *keiyoushi*

dan *doushi* tersebut terdapat dalam empat bidang yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Jumlah kesalahan fonologi dalam penggunaannya ialah sebanyak 27 kesalahan, kesalahan morfologi sebanyak 10 kesalahan, kesalahan sintaksis sebanyak 19 kesalahan, kesalahan semantik sebanyak 2 kesalahan, kesalahan *mistake* sebanyak 39 kesalahan, dan *lapses* sebanyak 18 kesalahan.

Pada *doushi*, bentuk kesalahan yang paling banyak muncul ialah kesalahan fonologi sebanyak 9 kesalahan. Untuk jenis kesalahan, yang paling banyak ditemukan ialah *mistake* sebanyak 14 kesalahan. Sedangkan pada *keiyoushi*, bentuk kesalahan yang paling banyak muncul juga kesalahan fonologi yaitu sebanyak 18 kesalahan. Untuk jenis kesalahan, yang paling banyak ditemukan ialah *mistake* sebanyak 25 kesalahan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, diharapkan untuk pembelajar bahasa Jepang dalam menentukan penggunaan *keiyoushi* dan *doushi* sebaiknya terlebih dahulu mempelajari maksud penggunaan dari *keiyoushi* dan *doushi* itu sebelum membuat sebuah kalimat agar mudah dan paham dalam membuat serangkaian kalimat.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas lebih dalam mengenai kesalahan *keiyoushi* dan *doushi* dalam teks *sakubun* sehingga ditemukan solusi untuk memperkecil kesalahan *keiyoushi* dan *doushi* tersebut. Selain itu diharapkan juga ada penelitian lanjutan mengenai kesalahan penggunaan *keiyoushi* dan *doushi* dalam bentuk lainnya dalam menggunakan objek kajian yang berbeda misalnya pada *bunpo*, *dokkai*, dan lain-lainnya.

REFERENSI

- Amelia, Wiwi Dwi, 2018. Fungsi Joshi Wo dalam Buku Cerita Kaguya Hime Karya Nakajima Yuuko. *Sekripsi*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Annisac, Nurul, Sitti Fatimah, Hendri Zalman. 2018. "Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Sakubun* Mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang". *Omiyage*. Vol.1.No 1. Padang: UNP.
- Hardianti, Ani, Hendri Zalman. 2019, Analisis Jenis Dan Struktur Kalimat Dalam *Sakubun* Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang." *Omiyage* 2.3 Padang: UNP.
- Hazni, Keisha, Hendri Zalman, Nova Yulia. 2017. "Analisis Kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Nurwicaksono, Dwi Bayu. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa". *Eksis; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 2580-9040.
- Oktavini, Desi, Damai Yani. 2018. "Analisis Kesalahan Perubahan *Doushi* Bentuk-*Te* Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang". *Omiyage 1.2* Padang: Universitas Negeri Padang.
- Putri, Meira Anggia. 2020. " *Morphological Errors on Japanese Verb Conjugation to Passive Form at Third-Year Students of Japanese Education Study Program of UNP*" *Atlantis Press*. 2352-5398
- Soepardjo, Djojok, 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya; Bintang.
- Sujianto, dan Ahmad Dahidi, 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Jakarta: Kesain Belanc.
- Sutedi, Dedi, 2003. *Dasar dasar linguistik bahasa Jepang*. Bandung; Humanira.
- Sutedi, Dedi, 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humanira.
- Tarigan, Henry Guntur. Tarigan. Djago. 2011. *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Angkasa, Badung.
- Zalman, Hendri. 2014. *Kosa Kata Bahasa Jepang Dasar*. Padang ; FBS UNP Pres.